



Perbandingan Pendidikan di Indonesia dan Pendidikan di Finlandia

Rizki Ananda¹, Widia Intan Syaputri², Tari suhesni³, Nabillah Rossadah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pahlawan, Indonesia

E-mail: rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id, pwidia614@gmail.com, tarisuhesni@gmail.com, nabillahrossadah09@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-01	The purpose of this research is to compare Indonesian education with Finnish education. because education in Indonesia lags far behind that of other nations. Education is one of the most pressing issues facing humanity right now. The quality of Finland's education demonstrates that the world has recognized education's success. The comparison of education appears to be very different from Indonesia. The research method is a literature review, in which data are collected from books or journals that have been analyzed in light of known issues. There are a number of differences between Indonesia and Finland when it comes to education, including the following: 1) Indonesian education is more prevalent in competency arenas, whereas Finland adheres to the principle of understanding; 2) Indonesia has a class living system for students whose abilities are below average and student rankings; 3) Indonesia has a study load of +/- 40 hours per week; Finland studies +/- 30 hours per week; 4) Indonesia teaches primarily in classrooms, whereas Finland employs the problem-solving approach Lastly, 6) educators in Indonesia can be no less than D4, in the event that the capabilities for Finnish educators are essentially an expert (S2). Students in Indonesia are required to have a written recommendation letter from their previous teacher in order to enroll in an elementary school.
Keywords: <i>Education; Indonesian; Finland.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-01	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan pendidikan Indonesia dengan pendidikan Finlandia. karena pendidikan di Indonesia tertinggal jauh dari bangsa lain. Pendidikan adalah salah satu masalah paling mendesak yang dihadapi umat manusia saat ini. Kualitas pendidikan Finlandia menunjukkan bahwa dunia telah mengakui keberhasilan pendidikan. Perbandingan pendidikan tampaknya sangat berbeda dengan Indonesia. Metode penelitiannya adalah tinjauan literatur, di mana data dikumpulkan dari buku atau jurnal yang telah dianalisis berdasarkan masalah yang diketahui. Ada beberapa perbedaan antara Indonesia dan Finlandia dalam hal pendidikan, antara lain sebagai berikut: 1) pendidikan Indonesia lebih dominan pada arena kompetensi, sedangkan Finlandia menganut prinsip pemahaman; 2) Indonesia memiliki sistem kehidupan kelas bagi siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata dan peringkat siswa; 3) Indonesia memiliki beban belajar +/- 40 jam per minggu; Finlandia belajar +/- 30 jam per minggu; 4) Indonesia mengajar terutama di ruang kelas, sedangkan Finlandia menggunakan pendekatan pemecahan masalah Terakhir, 6) pendidik di Indonesia tidak boleh kurang dari D4, jika kemampuan pendidik Finlandia pada dasarnya adalah ahli (S2). Siswa di Indonesia diharuskan memiliki surat rekomendasi tertulis dari guru mereka sebelumnya untuk mendaftar di sekolah dasar.
Kata kunci: <i>Pendidikan; Indonesia; Finlandia.</i>	

I. PENDAHULUAN

Profesi yang membutuhkan kemampuan khusus, seperti mengajar, menuntut setiap pendidik untuk dapat mengkomunikasikan informasi. Andriana, FA & Eliza (2021) berpendapat bahwa bahkan individu yang cerdas tidak dapat dikenal sebagai seorang instruktur. Ada beberapa prasyarat untuk menjadi seorang pendidik. Untuk menjadi seorang pendidik profesional, seseorang perlu mengenal sejarah pendidikan serta berbagai bidang studi dan bagaimana mereka dapat dikembangkan melalui

pendidikan tertentu. Dalam bidang pendidikan, pendidik berfungsi sebagai pemimpin baik dalam penyediaan materi pelajaran maupun pengembangan kecerdasan dan karakter moral anak. Oleh karena itu, pendidik harus mampu membangkitkan semangat peserta didik agar mau belajar dan berprestasi dengan baik. Selain itu, menurut Susanto (2020) Saat ini, guru tidak harus tampil sebagai guru, seperti yang terjadi di masa lalu. Sebaliknya, dia mengambil peran sebagai pemandu atau pengelola pembelajaran, yang merupakan posisi utama yang dipegang

manusia dalam pendidikan. Masalah pendidikan di Indonesia masih cukup signifikan, baik di dalam maupun di luar negeri. Masalah ini muncul sebagai akibat dari berbagai pergeseran dalam pendidikan, seperti kemajuan teknologi, perbedaan budaya, dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Akibatnya, pendidikan mengalami pergeseran yang berdampak pada perkembangannya. Budaya juga mempengaruhi kemajuan dalam pendidikan. Pendidikan juga harus digunakan untuk dapat mengubah masyarakat. Akibatnya, dapat dibuat perbandingan antara pendidikan Indonesia dan Finlandia, yang telah mendapat pengakuan dunia atas keberhasilan pendidikannya.

Menurut Mustaghfiroh (2020) Pendidikan sekarang adalah posisi terpenting dalam hidup. Pola hidup seseorang akan berubah jika ia mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Kurikulum pertama yang diterbitkan, RPP tahun 1947, merupakan katalisator perkembangan sistem pendidikan Indonesia tahun 1947. Kemajuan teknologi memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk membangun sistem pendidikan yang menganut Pancasila. Merencanakan pendidikan membutuhkan waktu lama dan juga harus diperhitungkan jika kita ingin meningkatkan kualitas masyarakat secara keseluruhan. Agar sistem pendidikan Finlandia mendapat peringkat di antara yang terbaik di dunia, ia melakukan perubahan agar lebih mudah beradaptasi dan lebih mudah dipahami siswa. Ketika diadakan tes PISA (Program for International Student Assessment) pada tahun 2015 oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), Finlandia muncul sebagai bangsa yang berkualitas dan meraih peringkat tertinggi dengan pendidikan terbaik, baik dari segi ilmu pengetahuan, membaca, dan matematika. Lain halnya dengan bangsa Indonesia, datang dengan hasil dengan posisi pelatihan yang paling tidak berkualitas.

Untuk memastikan pendidikan di negaranya berstandar tinggi, Finlandia menggunakan konsep Ki Hadjar Dewantara. ini sangat menarik untuk dipelajari. Terlepas dari kenyataan bahwa kualitas pendidikan di Finlandia pada awalnya sebanding dengan Indonesia, negara ini telah membuat kemajuan pesat dalam pendidikan selama beberapa dekade terakhir (Darman, 2017). Pada hakekatnya, Ki Hadjar Dewantara adalah seorang tokoh pendidikan di Indonesia. Namun, Finlandia adalah yang pertama berhasil mengimplementasikan tulisan karakter dengan cara yang terus sukses hingga saat ini.

Sekolah di Finlandia pada tahun 1980 tidak lebih baik dari pelatihan di Indonesia, namun selama 30 tahun terakhir Finlandia telah memperoleh kemajuan yang sangat pesat di bidang pengajaran (Muryanti & Herman, 2021). Ada beberapa hal yang membuat Finlandia maju dalam peningkatan pelatihan, khususnya di tingkat sekolah dasar, antara lain: bantuan pemerintah dalam memfasilitasi sarana dan prasarana pendidikan, selain pemberian pendidikan gratis kepada semua guru. Pelatihan khas pendidik yang ditampilkan di sekolah dasar adalah alumni ahli proyek pengajaran dan bahkan alumni pengajaran lulusan doktor (Muryanti & Herman, 2021). Karena berlandaskan kesetaraan, kerja sama, tanggung jawab, dan budaya, sistem pendidikan Finlandia mampu memberikan hasil yang sangat efektif dalam pengembangan pendidikan berkualitas tinggi. (Muryanti & Herman, 2021). Seluruh Finlandia telah berjaya dalam hal memberikan bantuan pendidikan dan fasilitas bagi penduduknya dan telah menjadi negara yang memberikan keseragaman dalam bidang pendidikan. Sistem pendidikan Finlandia telah mencapai hasil literasi yang luar biasa dan pemerataan pendidikan tingkat tinggi (pendidikan untuk semua) (Ahmad Hatip, 2022). Fakta bahwa sekolah Finlandia disubsidi dari sekolah dasar hingga universitas adalah salah satu bentuk dukungan. Ini memastikan bahwa sekolah-sekolah Finlandia memberikan pendidikan gratis kepada semua warga negara.

Pendidikan Indonesia memiliki sejarah panjang menggantikan kurikulum pendidikan nasional. Sejak tahun 1947, kurikulum pendidikan Indonesia terlalu sering berubah, mengakibatkan pengembangan kurikulum baru ketika para guru gagal menerapkan sepenuhnya kurikulum sebelumnya. Inilah yang menyebabkan runtuhnya sistem pendidikan di Indonesia. Tentu, pendidikan semacam ini merupakan peringatan besar bagi seluruh bangsa untuk menemukan tindakan yang tepat dan sejalan dengan karakter anak. Tidak demikian halnya dengan sistem pendidikan Finlandia, yang telah mencapai status teratas sebagai sistem berkualitas tinggi. Menurut penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Daud, (2020) dengan judul penelitian "Sistem Pendidikan Finlandia Suatu Alternatif Sistem Pendidikan Aceh" mengemukakan gagasan yang sama seperti Fakta yang dipublikasikan tentang pendidikan Finlandia adalah bahwa negara tersebut menganut konsep kurikulum humanistik yang berpusat pada siswa

di mana siswa menjadi fokus utama pengajaran. Sejalan dengan penelitian I Putu Suardipa oleh Suardipa (2019) dengan judul penelitiannya "Diversitas Sistem Pendidikan Finlandia dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan di Indonesia" mengungkapkan bahwa sistem pendidikan di Finlandia dapat diadaptasi, memfasilitasi pengembangan strategi pengajaran oleh semua komponen pendidikan dan mendorong siswa untuk lebih mudah beradaptasi dalam pemahaman informasi mereka. Bersekolah untuk segalanya adalah aturan pelatihan Finlandia. Bantuan keuangan dan pendidikan gratis yang diberikan oleh pemerintah kepada individu yang membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan kondisi kehidupan mereka.

Penelitian lain yang selaras juga adalah penelitian oleh Maknun, L. & Royani, (2018) tentang "Telaah Kurikulum dan Sistem Pembelajaran Sekolah Dasar di Finlandia serta Persamaan dan Perbedaannya dengan Kurikulum 2013 di Indonesia" bahwa rencana pendidikan Finlandia dan rencana pendidikan Indonesia memiliki beberapa kesamaan, Dalam hal tujuan dari rencana pendidikan, keduanya harus memberikan siswa keterampilan dasar. Kedua kurikulum berupaya membentuk siswa menjadi warga negara yang bermoral dan jujur, sedangkan kurikulum Indonesia lebih menekankan pada pengembangan karakter dan juga kurikulum Finlandia lebih menekankan pada kemandirian dan tanggung jawab.

Pendidikan harus mampu menghasilkan mutu yang memuaskan dan harus dilandasi oleh keseimbangan dan tanggung jawab budaya. agar pemerintah Indonesia dapat belajar dari keberhasilan Finlandia dan menggunakannya sebagai model untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada warganya. Bangsa Finlandia memiliki aturan bahwa oposisi atau persaingan tidak ada di negara ini, karena masyarakat Finlandia menganut kepercayaan terhadap standar nilai. Penduduk Finlandia mempertahankan standar keseragaman dan nilai dan menentang atau tidak setuju dengan pasar atau persaingan yang diatur oleh dewan sekolah (Adha et al., 2019). Kesetaraan dan kooperatif masuk ke sekolah adalah pedoman untuk membuat pedoman di bidang pelatihan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis studi literatur yang mencari referensi teoritis yang berkaitan dengan kasus atau masalah yang ditemukan. Menurut Habsy (2017) menyatakan bahwa tinjauan pustaka adalah ringkasan tertulis dari

artikel jurnal, buku, dan dokumentasi lain yang menjelaskan teori dan pengetahuan, baik dulu maupun sekarang, dan membagi literatur menjadi topik dan dokumen yang diperlukan.

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data literature review. Penelitian kepustakaan adalah metode pengumpulan informasi atau sumber yang berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan memaparkan fakta-fakta, dilanjutkan dengan analisis yang tidak hanya memaparkan tetapi juga memberikan pengertian dan penjelasan yang cukup.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prinsip-prinsip Sistem Pendidikan di Indonesia

Indonesia telah menyatukan latihan-latihan instruktifnya dengan hukum. Menurut alinea 4 UUD 1945, pendidikan Indonesia harus mampu memberikan yang terbaik bagi mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal itu dituangkan secara rinci dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan Indonesia secara keseluruhan. Penjelasan tentang standar persekolahan di Indonesia tertuang dalam pasal 4 ayat 1 sampai dengan 6. Dalam penelitian Andriana. FA & Eliza, (2021) menyampaikan bahwa social education 5.0 memajukan pendidikan Indonesia dari era revolusi industri 4.0. Untuk menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai budaya, nilai agama, dan kemajemukan bangsa, tertulis bahwa pendidikan di Indonesia harus diselenggarakan secara demokratis dan adil. Selain itu, UU Sisdiknas pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa setiap orang berhak memperoleh pendidikan yang bermutu.

Hal ini sangat bertentangan dengan Pasal 5 ayat 2 sampai 4 UU Sisdiknas yang menyatakan bahwa setiap orang yang cacat fisik, emosional, mental, atau lainnya berhak memperoleh pendidikan. Sistem pendidikan Indonesia juga menunjukkan bagaimana penekanan terus-menerus pada kompetensi mengeliminasi calon siswa dengan IQ di bawah rata-rata.

2. Prinsip-prinsip Sistem Pendidikan di Finlandia

Menurut Gunawan (2020) Pendidikan yang baik diperlukan untuk peradaban dan

ekonomi untuk tumbuh. Tujuan utama pemerintah Finlandia adalah mencapai keharmonisan budaya melalui pendidikan. Ini terbukti dalam strategi Kementerian Pendidikan Finlandia tahun 2015. Melalui akses publik yang luas terhadap pendidikan, pemerintah bangsa ini akan menjamin kesejahteraan intelektual, fisik, dan finansial warganya. Finlandia akan benar dalam posisinya dan berpegang pada nilai wajarnya. Mereka berkomitmen pada kesetaraan dan keadilan dan tidak akan pernah menyetujui manajemen pendidikan yang berbau persaingan. Orang yang tinggal di Finlandia bisa mengenyam pendidikan. Prinsip mendasar dari peraturan terkait pendidikan adalah akses ke pendidikan. Kebijakan ini membantu masyarakat mendapatkan pendidikan gratis dengan membuat masyarakat lebih bertanggungjawab dan percaya diri dalam setiap cara berinteraksi satu sama lain (Gunawan, 2020).

Dalam rangka menumbuhkan rasa percaya dalam pengelolaan pendidikan, kepala sekolah dan guru di bangsa ini berkolaborasi dengan orang tua untuk memaksimalkan pendidikan. Rasa kepastian ini dipertahankan oleh sisi keterampilan yang luar biasa, ketulusan, kewajiban dan diperkuat oleh sisi partisipasi dan usaha bersama. (Gunawan, 2020). Untuk dapat bersaing, ekonomi internasional harus dirancang, dan sekolah harus mengurangi persaingan antara siswa dan sekolah. Sekolah mampu meningkatkan kerjasama bangsa ini dalam menghadapi persaingan global atau sebaliknya. Ini menunjukkan perbedaan antara sekolah Finlandia dan Indonesia.

3. Kurikulum Pendidikan Dasar di Indonesia dan Finlandia

Yang bertanggung jawab untuk mengatur pelatihan di negara ini adalah otoritas publik. Sejak awal masuk sekolah hingga perguruan tinggi, mahasiswa akan dibekali dengan fasilitas dan kenyamanan yang memadai. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa pada materialisasi, yang bertujuan untuk mempersiapkan calon siswa masuk sekolah dasar. Pada titik ini, pendidik harus mampu melibatkan anak dalam pembelajaran berbasis bermain untuk dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan. Tujuh tahun adalah usia masuk sekolah di Finlandia. Badan nasional yang bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum inti adalah Dewan Pendidikan Nasional. Rencana

pendidikan di negara ini diselenggarakan dengan tujuan agar landasan pendidikan memiliki aturan dalam mendidik dan memenuhi pedoman substansi pendidikan. Mata pelajaran yang diberikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak. Penyusunan mata pelajaran ini juga melibatkan orang tua. 9 tahun untuk instruksi penting. Guru yang sama akan mengajar anak-anak selama enam tahun. menggunakan sistem tunggal kurikulum terstruktur (Anggoro et al., 2017).

Siswa diharapkan berkonsentrasi untuk meningkatkan keterampilan dan memahami potensi anak. Dalam tiga tahun terakhir pendidikan, mata pelajaran seperti matematika, sejarah, ilmu sosial, bahasa asing, dan studi agama akan diperkenalkan. Namun, bahasa global akan terus diasah agar anak terbiasa dengannya. Mereka berperan besar dalam membentuk kepribadian siswa. Dengan asumsi di Indonesia para pendidik akan menampilkan banyak materi pembelajaran dalam satu hari terdapat beberapa materi yang seharusnya dikuasai oleh anak-anak, hal ini menyulitkan anak-anak ditambah dengan banyaknya tugas yang harus diselesaikan di rumah. Ada perbedaan mendasar dalam hal ini: Finlandia lebih menekankan pada pemahaman siswanya tentang sastra dan bahasa asing.

Kelas dan pangkat dalam pendidikan tidak ada di negara kita. Ini bukan cara kerja pendidik Indonesia. Selain itu, Finlandia tidak memberikan rapor dan tidak memberikan tugas diskusi kepada siswa karena ini bukan bagian dari sistem pendidikan mereka. Setiap pengetahuan yang diperoleh akan diperkuat melalui kegiatan pendaftaran yang dilakukan sebelum memulai sekolah. Orang tua tetap memberikan dukungan, namun siswa merencanakan dan mengatur apa yang akan mereka perjuangkan sendiri.

Latihan dilakukan secara bertahap dan ditangani secara menyeluruh. Melalui kegiatan pemecahan masalah seperti percobaan sains, pendidik membekali siswa dengan pemahaman teori yang kuat untuk meningkatkan kecerdasan mereka dalam menganalisis lingkungan mereka (Kasihadi et al., 2016). Hal ini jelas tidak sama dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang terlalu disubukkan dengan pembagian rangking dan contoh tidak naik kelas. Banyak anak yang depresi dan percaya bahwa mereka tidak pintar. Selain itu, meskipun Indonesia memiliki 230 hari

sekolah per tahun, Finlandia memiliki 190 hari sekolah per tahun. Di Finlandia, lingkungan belajar lebih santai dan adaptif berkat penyusunan konsep yang mampu mengembangkan kemampuan siswa dan proses pembelajaran yang menarik.

4. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Finlandia dan Indonesia telah menunjukkan bahwa pendidikan saat ini tidak dapat digambarkan dengan kualitas fisik gedung sekolah. Finlandia telah menunjukkan bahwa siswa tidak harus duduk di kelas untuk belajar; mereka bebas menggunakan ruang belajar dari sudut manapun dengan tetap mengikuti instruksi gurunya. Para guru memberikan fleksibilitas kepada siswa dengan asumsi mereka merasa lelah memikirkan cara bermain di wali kelas. Penyutradaraan juga merupakan hal yang harus diselesaikan di negeri ini. Pendidik akan lebih memperhatikan peserta didik yang memiliki masalah mental, baik gangguan mental maupun kekurangan mental.

Anak-anak dalam situasi ini tidak akan dikirim ke sekolah reguler di Indonesia; sebaliknya, mereka akan bersekolah di sekolah luar biasa (SLB). Anak-anak di Finlandia menerima makan siang bergizi tinggi gratis dari sekolah mereka untuk menjaga kecerdasan mereka dan makan dengan baik. Di negara ini juga ada transportasi bus yang tersedia untuk pelajar. Selain itu, tersedia materi pembelajaran dan koneksi internet yang memadai untuk perpustakaan sekolah. Berbeda dengan Indonesia, meskipun telah mendapatkan bantuan dana BOS, namun dalam praktiknya masih terdapat penyimpangan seperti keterlambatan pengiriman buku yang diberikan sehingga menghambat pembelajaran siswa. Alasan mengapa Indonesia menggunakan WiFi untuk hal-hal yang tidak penting di Finlandia adalah karena Finlandia memanfaatkan jaringan Wi-Fi-nya secara maksimal.

Menurut Kasihadi et al., (2016) Berbeda dengan Indonesia, pemerintah Finlandia sangat memperhatikan generasi penerus bangsa. Jika orang tua memiliki gaji besar, anak-anak akan mendapatkan kantor yang bagus dan berkualitas. Sekolah yang bagus tidak terlepas dari biaya yang besar, sehingga siswa yang pengasuhnya bergaji rendah tidak akan mendapatkan jabatan yang mereka harapkan, sehingga terjadi lubang dalam

pendidikan yang berkualitas. Dalam mengerjakan sifat pelatihan Finlandia akan selalu berada di depan. Mereka akan meningkatkan kualitas dengan melaksanakan Program Pertukaran Pelajar, mendatangkan pembicara yang kompeten dari berbagai negara maju, dan memberikan pelatihan keterampilan bertaraf internasional.

Hal itu juga sudah diterapkan oleh pemerintah Indonesia, namun belum sepenuhnya. Pada tahun 1995 Finlandia menjalin hubungan dunia dengan negara-negara Eropa. Pendidikan tinggi memberikan peluang untuk kerjasama internasional, khususnya di Uni Eropa dan negara-negara Nordik, selain memberikan pendidikan berkualitas tinggi yang menekankan keahlian para siswa ini. Di Indonesia, kerjasama global dilakukan melalui pertukaran mahasiswa antar perguruan tinggi.

Penelitian terdahulu (Suardipa, 2019) tentang "Diversitas Sistem Pendidikan Di Finlandia Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Di Indonesia". Siswa berkebutuhan khusus tetap mendapatkan hak pendidikan yang sama dan juga bantuan pemerintah dan pendidikan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa di Finlandia, masyarakat sangat menghargai pekerjaan para pendidik dan guru, dan bahwa guru dianggap memiliki pengaruh positif pada generasi yang akan mewarisi negara. Kurangnya penelitian sebelumnya pada subjek menyulitkan peneliti untuk mengumpulkan data, yang merupakan keterbatasan penelitian ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pendidikan Indonesia masih memiliki beberapa kekurangan; bangsa kita dapat mengikuti jejak Indonesia dalam hal proses pembelajaran, kurikulum, dan hal-hal terkait pendidikan lainnya untuk memastikan bahwa sistem pendidikan Indonesia tumbuh dengan baik dan semua siswa mendapatkan manfaat yang sama dari pendidikan mereka. pendidikan. Sebagai contoh, negara Indonesia dapat mencontoh sistem pendidikan negara-negara yang jauh tidak jauh dari Finlandia, mereka benar-benar menjaga pendidikan dan dapat melahirkan siswa yang berkualitas tinggi dan dinamis di segala bidang. Bergantian, pemerintah Indonesia mungkin dapat

menerima saran yang bermanfaat dari berbagai negara. guna meningkatkan taraf pendidikan yang bermutu. Sebagai calon siswa, kita dapat belajar banyak tentang bagaimana pendidikan berbeda dari satu negara ke negara lain, yang berarti kita dapat membuat banyak perubahan untuk memastikan bahwa pendidikan kita mutakhir dan dengan kualitas setinggi mungkin.

B. Saran

Mengenai ide-ide yang dapat diteruskan oleh para ahli kepada ilmuwan lain, dipercaya bahwa mereka dapat membuat dan menyesuaikan eksplorasi ini dengan cara memperkenalkan beberapa pendukung yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Adha, M. A., Gordisona, S., Ulfatin, N., & Supriyanto, A. (2019). Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dan Finlandia. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 145. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1102>
- Ahmad Hatip. (2022). *Ekplorasi pendidikan Finlandia Sebagai Lesson Learnt untuk Pendidikan Indonesia. June 2022.*
- Andriana, FA, A., & Eliza, D. (2021). Perbandingan Pendidikan di Indonesia dan Pendidikan di Finlandia. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 828-833. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.354>
- Anggoro, S., Purwokerto, U. M., & Progression, L. (2017). *Keberhasilan pendidikan finlandia. Desember.*
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Edik Informatika*, 3(2), 73-87. <https://doi.org/10.22202/ei.2017.v3i2.1320>
- Daud, R. M. (2020). Sistem pendidikan Finlandia suatu alternatif sistem pendidikan Aceh. *A-Raniry*, 21-36.
- Gunawan, B. (2020). Analisis Yuridis Pendidikan Jarak Jauh dalam Perspektif Hak Asasi Manusia dalam Undang-Undang Dasar NRI 1945 pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal HAM*, 11(3), 387. <https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.38>
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Kasihadi, R. B., Studi, P., Pendidikan, T., Fkip, P., Bantara, U., Jl, S., No, L. S. H., Sukoharjo, K. J., Membaca, P., Pisa, S., Pendidikan, I. P., Index, E. D., All, E. F., & Report, G. M. (2016). *Optimallsasi Prestasi Peserta Didik Melalui Sistem Pendidikan yang Humanis: Suatu Perbandingan Dengan Negara Maju. 1*, 145-151.
- Maknun, L. & Royani, A. (2018). Telaah Kurikulum dan Sistem Pembelajaran Sekolah Dasar di Finlandia serta Persamaan dan Perbedaannya dengan Kurikulum 2013 di Indonesia. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 64-70. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdp/article/view/9947>
- Muryanti, E., & Herman, Y. (2021). Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Indonesia dan Finlandia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1146-1156. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1696>
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Suardipa, I. P. (2019). Diversitas Sistem Pendidikan Di Finlandia Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Di Indonesia. *Maha Widya Bhuwana*, 2(2), 68-77. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/386>
- Susanto, H. (2020). *Buku Profesi Keguruan.*